Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Pedoman Skrining Hipotiroid Kongenital yang ditulis Kemenkes RI tahun 2014, Hipotiroid Kongenital (HK) adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid sejak lahir. Hal ini terjadi karena adanya kelainan saat pembentukan kelenjar tiroid, menyebabkan hormon tiroid kurang diproduksi. Jika tidak segera mendapat penanganan, bayi dengan HK akan mengalami gangguan tumbuh kembang hingga retardasi mental. Hal ini akan berdampak serius pada masalah sosial anak. Anak tidak mampu beradaptasi di sekolah formal dan menimbulkan beban bagi keluarga dalam pengasuhannya. Padahal jika diobati sejak dini, kerusakan otak permanen dapat dicegah (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia, Hipotiroid Kongenital (HK) merupakan penyakit yang cukup banyak ditemui. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Unit Koordinasi Kerja Endokrinologi Anak Kemenkes RI, sejak tahun 2000-2013 di Indonesia terdapat kasus positif gangguan tiroid pada bayi baru lahir sebanyak 1:2736. Rasio ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio global yaitu 1:3000 kelahiran. Jumlah ini cukup signifikan bahkan termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara.

Dokter spesialis patologi klinik dari Departemen Patologi Klinik Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Ina S Timan mengatakan, masalah hipotiroid di Indonesia masih belum tersosialisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan pula dalam

Perancangan Kampanye Sosial..., Citra, FSD UMN, 2017

artikel “Waspada Gangguan Tiroid Anak” (2016) perusahaan riset pasar Opinion Health pada Februari 2016 melakukan studi global yang melibatkan 1.600 responden Ibu dari 16 negara. Sampel terdiri atas ibu dengan usia di atas 18 tahun yang memiliki anak berusia 0 – 15 tahun. Di Indonesia sendiri, 58% dari responden menyatakan mereka belum pernah membicarakan gangguan tiroid dengan dokter karena tidak mengetahui gejalanya (hlm. 2).

Sebenarnya sebelum muncul gejala pada bayi, dapat diprediksi dengan melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK). Tujuannya agar penyakit yang tidak terdeteksi dapat segera diidentifikasi. Hal ini sudah diatur oleh pemerintah dengan membuat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital. Namun menurut artikel Ikatan Dokter Anak Indonesia (diakses dari idai.or.id, 17 Maret 2017) di Indonesia sampai tahun 2014, baru diskrining kurang dari 1% dari jumlah seluruh bayi baru lahir. Hal ini di dukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh penulis, bahwa sebanyak 94% orang tua belum melakukan skrining hipotiroid pada bayinya, kurangnya edukasi dan sosialisasi menjadi penyebab utama masalah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin membuat sebuah solusi dengan merancang kampanye sosial pentingnya Skrining Hipotiroid Kongenital pada bayi, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dari orang tua maupun seluruh pihak agar nantinya Hipotiroid Kongenital dapat segera terdeteksi dan anak mendapatkan penanganan yang tepat.

Perancangan Kampanye Sosial..., Citra, FSD UMN, 2017

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi perancangan kampanye sosial untuk mendorong masyarakat yang mempunyai bayi baru lahir untuk melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah timbulnya penyakit gangguan akibat tiroid?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tugas akhir ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- Penyakit

  Penyakit yang dibahas adalah penyakit Hipotiroid Kongenital pada anak. Informasi mengenai penyakit ini bersumber dari perpaduan buku dan artikel kesehatan dari berbagai sumber resmi, seperti Kemenkes, IDAI, dan RSHS. Isi informasi akan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Informasi yang dijelaskan terbatas pada pengenalan, dampak, dan pencegahan terhadap penyakit Hipotiroid Kongenital pada bayi baru lahir dengan SHK.

- Kampanye Sosial

  Output kampanye akan berupa video *motion graphic*/video infografis yang memadukan antara gambar bergerak, teks, dan narasi audio. Video akan berdurasi maksimal 3 menit, karena menurut Walter & Gioglio (2012) video

Perancangan Kampanye Sosial..., Citra, FSD UMN, 2017

akan menjadi tidak efektif apabila durasi terlalu lama dan audiens akan kehilangan minat untuk menyimak (hlm. 73).

- Segmentasi

Perancangan kampanye sosial ditujukan untuk segmentasi dan target tertentu. Segmentasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu secara demografis, geografis, dan psikografis.

a. Demografis

Demografis dari perancangan kampanye sosial ini adalah untuk Pria dan Wanita usia menikah menurut Riskesdas yaitu kisaran usia 20 tahun – 35 tahun. Sedangkan strata ekonomi sosial yang ditargetkan adalah strata ekonomi menengah sampai menengah atas, karena menurut data Kemenkes tahun 2013 karakteristik tersebut yang paling banyak terdiagnosis mengalami gangguan tiroid.

b. Geografis

Geografis yang menjadi cakupan adalah seluruh Indonesia. Namun akan di khususkan untuk daerah Jakarta, karena jumlah penduduk yang terdiagnosis paling banyak ada pada daerah DKI Jakarta menurut data Kemenkes tahun 2013.

c. Psikografis

Psikografis yang menjadi target dari perancangan buku ini adalah orang tua muda atau ibu muda, yang masih mengandung ataupun mempunyai bayi baru lahir.

Perancangan Kampanye Sosial..., Citra, FSD UMN, 2017

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye sosial untuk mendorong masyarakat yang mempunyai bayi baru lahir untuk melakukan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah timbulnya penyakit gangguan akibat tiroid.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1. Penulis

Manfaat bagi penulis ialah untuk menguji kemampuan dan ilmu yang telah dipelajari penulis selama perkuliahan dalam perancangan karya sebagai *problem solving* dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain Strata 1 di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Orang Lain

Agar masyarakat memahami pentingnya Skrining Hipotiroid Kongenital sehingga seluruh bayi baru lahir di Indonesia mendapatkan pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sesuai standar untuk meningkatkan kualitas hidup anak.

3. Universitas

Manfaat bagi Universitas ialah sebagai salah satu referensi dalam perancangan tugas akhir kampanye sosial di Universitas Multimedia Nusantara jurusan Desain Grafis.

Perancangan Kampanye Sosial..., Citra, FSD UMN, 2017